

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut posisinya di Kawasan tropis, Indonesia memiliki keindahan alam dan keanekaragaman satwa yang melimpah (Primadany,2013). Indonesia memiliki wilayah yang luas dan kaya akan sumber daya alam, yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dan dikembangkan. Selain itu, Indonesia terkenal dengan beragam potensi pariwisata, baik yang bersifat alamiah maupun buatan. Sektor pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor pembangunan yang penting dalam kemajuan Indonesia, terutama dalam hal pendapatan daerah atau negara (Aliansyah & Hermawan, 2021). Pengembangan sektor pariwisata menjadi fokus perencanaan pembangunan pemerintah daerah karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan potensi wisata yang dimiliki. Semakin banyak potensi wisata yang dimiliki suatu daerah, semakin besar peluang kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Salah satu daerah di Indonesia yang memprioritaskan pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu pendorong ekonomi lokalnya adalah Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kabupaten Gunungkidul untuk periode 2014-2015, Kabupaten Gunungkidul ditetapkan sebagai tujuan pariwisata yang unggul berbasis alam yang berkelanjutan, berorientasi pada kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat (RIPPDA Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2025). Kabupaten Gunungkidul menampilkan keindahan alam yang luar biasa, mulai dari pantainya yang eksotis hingga pemandangan alam lainnya, yang menarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya. Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2011 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul, kawasan pantai di daerah tersebut telah termasuk dalam rencana pengembangan sebagai Kawasan Peruntukan Pariwisata. Terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kabupaten ini memiliki garis pantai yang panjang, mencapai sekitar 72 kilometer (Buku Profil Pariwisata

Kabupaten Gunungkidul, 2022). Hampir setiap kecamatan di Kabupaten Gunungkidul memiliki daya tarik wisata yang menonjol.

Berdasarkan data sekunder yang tersedia, Kecamatan Tanjungsari memiliki jarak yang paling dekat dengan pusat kota jika dibandingkan dengan lima kecamatan lain yang terletak di sepanjang garis pantai. Meskipun begitu, terdapat perbedaan dalam jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke berbagai objek wisata di kecamatan tersebut. Jika Kecamatan Tanjungsari memiliki perencanaan pembangunan yang matang dan berkelanjutan, maka kemungkinannya untuk bersaing dalam jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan kecamatan lain akan meningkat. Dengan mengembangkan objek wisata, minat pengunjung dapat ditingkatkan, dan semakin banyak wisatawan yang mengunjungi objek wisata, akan memberikan dorongan ekonomi yang signifikan bagi Kecamatan Tanjungsari. Salah satu Pantai yang berada di kecamatan Tanjungsari adalah Pantai Watu Kodok.

Pantai Watu Kodok ini terletak di Kelor Kidul, Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul. Diberi nama Pantai Watu Kodok karena konon katanya terdapat dua tebing berbentuk mirip kodok (katak) di sisi barat dan timurnya. Garis pantainya luas dan panjang dengan pasir putih yang bersih. Di sepanjang area pantai banyak tumbuh pohon cemara udang dan pandan laut yang bisa digunakan untuk berteduh saat istirahat. Karena ombaknya tidak begitu keras, maka bila kondisinya memungkinkan dan dalam keadaan aman pengunjung diperbolehkan untuk berenang. Ombak yang tidak terlalu kuat serta pantai ini bisa dibilang masih cukup asri daripada pantai-pantai lain yang ada di Kabupaten Gunung Kidul, wisatawan kerap menjadikan pantai ini sebagai area camping untuk menikmati keindahan Pantai Watu Kodok ini. Keindahan alam serta potensi sebagai area camping yang dimiliki pantai Watu Kodok tentunya memerlukan upaya pengembangan yang berkelanjutan terhadap objek wisata tersebut.

Resort merupakan salah satu fasilitas yang mendukung industri pariwisata. Pengembangan resort seharusnya menjadi bagian dari upaya mendukung program pemerintah dalam pembangunan daerah. Pemerintah bertujuan untuk

mendorong inklusi dengan meningkatkan keterlibatan usaha lokal dalam sektor pariwisata serta meningkatkan jumlah tenaga kerja lokal yang memiliki sertifikasi. resort diharapkan dapat menjadi tempat untuk mempromosikan pariwisata Indonesia terutama pada Pantai Watu Kodok, Gunung Kidul ini melalui berbagai kegiatan pemasaran. Kegiatan ini sesuai dengan kebijakan dan strategi pemerintah yang meliputi wisata alam, wisata budaya, dan penyelenggaraan *event-event* pariwisata, baik skala nasional maupun internasional. Dengan demikian, pengembangan resort di Pantai Watu Kodok ini dapat meningkatkan serta mendukung wisata daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana menjadikan *Beach Resort* sebagai fasilitas yang mendukung bagi Pantai Watu Kodok untuk meningkatkan kegiatan pariwisata serta promosi pariwisata.

1.3 Tujuan

Menyusun konsep dasar atau acuan untuk merancang *Beach Resort* di Kabupaten Gunung Kidul sebagai upaya untuk meningkatkan kegiatan pariwisata serta promosi pariwisata.

1.4 Manfaat

1.4.1. Subyektif

Memenuhi persyaratan mata kuliah Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro serta sebagai acuan dalam penyusunan serta perancangan *Beach Resort*.

1.4.2. Obyektif

Sebagai bentuk referensi ilmu, wawasan serta pengetahuan Arsitektur terkait perancangan bangunan dengan jenis Beach Resort. Selain itu, diharapkan kedepannya perancangan ini juga menjadi sumber ilmu bagi mahasiswa maupun perancang lain yang ingin merancangan bangunan dengan jenis *Beach Resort*.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Substansial

Kawasan *Beach Resort* di wilayah Kabupaten Gunung Kidul merupakan sebuah kawasan yang berisikan bangunan penginapan sebagai bangunan utama dengan beberapa bangunan pendukung seperti restaurant, spa area, dan lain sebagainya.

1.5.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif, kawasan perencanaan termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan memerhatikan aspek kontekstual tapak berupa kendala dan potensi berdirinya jenis bangunan pada wilayah tersebut.

1.6 Metode Pembahasan

Sebagai Upaya untuk mencapai hasil akhir merancangan sebuah bangunan *Beach Resort*, metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif. Pada metode ini, akan dilakukan beberapa tahapan untuk mengumpulkan data, diantaranya sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Studi ini didapat dengan memahami peraturan dan standart bangunan di wilayah Pantai, fasilitas maupun informasi seputar resort yang diperlukan untuk mendukung segala aspek desain resort.

2. Survey Lapangan

Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati langsung sebagai masukan dalam penyusunan konsep perancangan fisik bangunan.

3. Studi Banding

Studi ini dilakukan sebagai bahan pembandingan dari hasil observasi dari beberapa contoh bangunan yang memiliki fungsi dan tampilan bangunan yang dapat menjadi inspirasi desain.

4. Penyajian Data

Metode ini memberikan penjelasan dalam bentuk laporan perencanaan, contoh gambar.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan disusun dalam pembuatan proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan serta sistematika penulisan dibuatnya *Perancangan Beach Resort di Pantai Watu Kodok*

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan *Beach Resort* meliputi tinjauan umum resort dengan rincian berupa definisi, klasifikasi jenis, tinjauan umum dengan rincian : pedoman persyaratan, dasar perencanaan, aktivitas, fasilitas, serta penjabaran terkait studi banding hotel sejenis.

BAB III TINJAUAN DATA DAN LOKASI

Bab ini membahas tentang gambaran umum pemilihan tapak berupa data fisik dan non fisik, potensi dan kebijakan tata ruang pemilihan tapak, serta bentuk analisis tapak terkait potensi dan kondisi tapak setempat.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai kajian ataupun analisis perencanaan mengacu pada pendekatan beberapa aspek seperti aspek fungsional, kontekstual, kinerja dan aspek teknis.

BAB V HASIL PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi hasil dari analisa keseluruhan perencanaan dan pemrograman yang akan menjadi sebuah landasan pada tahap eksplorasi desain.

1.8 Peta Alur Pikir

